

Pelatihan dan Pendampingan Usaha Kreatif *Virgin Coconut Oil* Desa Palingi Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan

(Training and Mentoring of VCO Business Creative in Palingi Timur Village, Konawe Kepulauan District)

Rita Lapantasi Bubun^{1*}, Amir Mahmud¹, Sumarlin²

¹ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 10, Wowawunggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari 93127.

² Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 10, Wowawunggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari 93127.

*Penulis Korespondensi: rl.bubun@gmail.com
Diterima September 2019/Disetujui Maret 2020

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra ibu-ibu PKK dalam usaha kreatif pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Desa Palingi Timur, Kecamatan Wawonii Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaan yang digunakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inti PkM, dan refleksi. Evaluasi kegiatan, yaitu refleksi dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Palingi dan kelompok mitra. Hasil kegiatan menunjukkan pelatihan dan pendampingan usaha kreatif VCO telah meningkatkan 95% pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur serta telah memiliki keterampilan tambahan dalam memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam lokal.

Kata kunci: Desa Palingi Timur, fermentasi, *virgin coconut oil*

ABSTRACT

The purpose of this activity was to increase the knowledge and skill of partner group (Ibu-ibu PKK) in business creative of processing coconut to become virgin coconut oil (VCO). Training and mentoring was conducted in July 2019 at Palingi Timur Village, North of Wawonii Subdistrict, Konawe Kepulauan District, Southeast of Sulawesi Province. The methods were preparation, implementation of PkM, and reflection stages. Evaluation of activities was a reflection with collected data through the government in Palingi Timur Village and partner group. The result showed that training and mentoring business creative of VCO enhanced knowledge and skill of processing partner in Palingi Timur Village until 95%, and they acquired additional skills to utilize and process local resources.

Keywords: fermentation, Palingi Timur Village, virgin coconut oil

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa dikenal sebagai tanaman yang multifungsi. Hal ini disebabkan tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mulai dari bagian akar sampai ujung daunnya. Buah kelapa mempunyai peran strategis dalam penerimaan devisa negara. Produksi minyak nabati utama di dunia salah satunya berasal dari minyak buah kelapa yang dikenal dengan *coconut oil*. Indonesia Eximbank Institute; University Network For Indonesia Export Development (UNIED) diwakili oleh Institute Pertanian Bogor (2019) menyebutkan bahwa pada tahun 2018/2019 pertumbuhan konsumsi minyak nabati

utama, yaitu minyak kelapa sebesar 7,22% lebih besar daripada minyak kelapa sawit, kedelai dan kernel. Pertumbuhan konsumsi minyak kelapa tidak hanya untuk kebutuhan pangan, melainkan juga untuk kebutuhan industri lainnya seperti kosmetik dan farmasi.

Desa Palingi Timur, Kecamatan Wawonii Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan yang berada di wilayah pesisir dengan mata penghasilan utamanya berasal dari hasil perkebunan. Luas Desa Palingi Timur 10.000 ha. Produk perkebunan utama, yaitu tanaman kelapa. Luas kebun kelapa rakyat sekitar 300 ha. Pemanfaatan tanaman kelapa oleh masyarakat dalam bentuk olahan minyak kelapa dan arang tempurung

untuk kebutuhan memasak dan minyak urut. Lahan kebun kelapa produktif di Desa Palingi Timur dengan pemanfaatan yang belum optimal, merupakan aset masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi produk unggulan di wilayah tersebut melalui usaha kreatif.

Pemanfaatan buah kelapa yang belum optimal disebabkan harga buah kelapa di Desa Palingi Timur yang relatif murah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur dalam mengolah buah kelapa sebagai salah satu hambatan untuk meningkatkan nilai dari buah kelapa yang ada. Apabila kondisi ini tidak segera ditindaklanjuti, maka potensi tanaman kelapa sebagai tanaman perkebunan utama di Desa Palingi tidak akan produktif dan berdampak pada ekonomi masyarakat mitra. Permasalahan ini dapat diberikan solusi dengan pengelolaan usaha kreatif dengan memproduksi buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO), yang dijalankan oleh kelompok usaha mitra. Lucida *et al.* (2008) menyebutkan bahwa VCO mengandung 92% asam lemak jenuh, di mana 48%–53% mengandung asam laurat. Pujiati (2012) diacu dalam Sui *et al.* (2017) menjelaskan bahwa asam laurat merupakan asam lemak jenuh yang biasa disebut *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA) dapat melarutkan membran virus dan mengganggu kekebalan virus sehingga virus tersebut berada dalam kondisi inaktivasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa asam laurat dalam tubuh manusia akan diubah menjadi monolaurin, yaitu senyawa monogliserida yang bersifat antivirus, antibakteri, dan antiprotozoa.

Pengelolaan usaha kreatif VCO dibutuhkan adanya kerja sama antara institusi yang saling mendukung, pengenalan produk VCO kepada masyarakat terkait manfaat VCO bagi kesehatan dan nilai jual VCO, peningkatan keterampilan kelompok mitra dalam mengelola buah kelapa menjadi VCO. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur dalam memproduksi buah kelapa menjadi VCO, serta dapat menjadikan VCO sebagai sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Lokasi kegiatan di Desa Palingi Timur, Kecamatan Wawonii Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan,

Propinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inti PkM, dan refleksi.

Tahap Persiapan PkM

Tahap persiapan PkM dilaksanakan di awal kegiatan. Kegiatan tahap ini terdiri dari pengadaan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan VCO, perizinan kepada instansi pemerintah terkait kegiatan, yaitu Kepala Desa Palingi Timur dan kelompok ibu-ibu PKK sebagai mitra masyarakat serta persiapan lokasi sosialisasi dan pelatihan.

Tahap awal kegiatan pengadaan alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam kegiatan terdiri dari: 50 buah botol bening ukuran 100 mL, 1 bungkus kertas saring, 3 buah parut kelapa listrik, 1 buah alat peras santan kelapa manual ukuran 20 L, 4 buah loyang plastik ukuran 2 L, 2 buah loyang plastik ukuran 10 L, 2 buah toples plastik ukuran 10 L, 1 buah wajan nomor 24; 1 buah pengaduk dari bahan kayu; 4 m selang bening diameter 0,8 cm, 1 buah tungku arang, 1 buah alat pengupas sabuk kelapa, 2 buah corong plastik ukuran kecil, 2 buah parang, 2 buah ember 10 L. Bahan yang digunakan adalah 100 biji buah kelapa tua; air bersih 40 L; dan 5 kg arang tempurung.

Kegiatan persiapan selanjutnya adalah proses perizinan. Pada tahap ini Tim pelaksana langsung menemui Kepala Desa Palingi Timur dan kelompok ibu-ibu PKK. Pada kesempatan tersebut Tim Pelaksana mengidentifikasi jumlah kelompok ibu-ibu PKK yang aktif untuk dijadikan mitra dalam kegiatan. Hasil identifikasi berdasarkan SK Kepala Desa Palingi Timur Nomor. 03/SK-TP.PKK/PT/I/2018 sebanyak empat Kelompok Kerja (Pokja) aktif. Jumlah masing-masing Pokja sebanyak 5 orang, sehingga jumlah ibu PKK yang dilibatkan sebanyak 20 orang. Kegiatan akhir pada tahap persiapan adalah penentuan lokasi sosialisasi dan pelatihan. Hasil diskusi dengan Kepala Desa Palingi Timur terkait lokasi sosialisasi dan pelatihan ditentukan di halaman Kantor Desa Palingi Timur.

Tahap Inti PkM

Tahap inti PkM ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu pembentukan kerja sama mitra desa, sosialisasi dan pembentukan kelompok mitra, pelatihan pengolahan produk VCO, dan pendampingan pengujian produk VCO.

Kerja sama dalam kegiatan ini adalah kerja sama dengan pemerintah Desa Palingi Timur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat dukungan dari

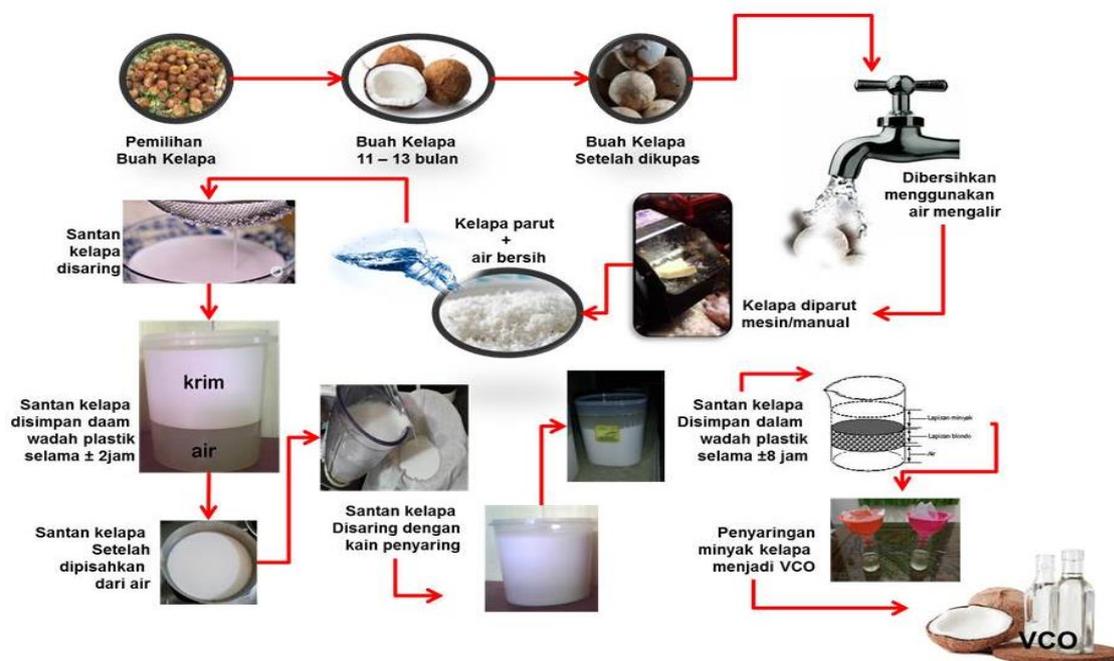
pemerintah desa terkait pelaksanaan kegiatan program PkM terutama dalam hal kesediaan warga untuk ikut serta mensukseskan kegiatan ini. Tim juga membentuk kerja sama mitra dengan ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan. Kelompok kerja PKK ini akan menjadi mitra kerja di lapangan. Pembentukan kelompok mitra dimaksudkan sebagai bentuk penguatan sumber daya manusia yang diharapkan menjadi perpanjangan tangan dan tim teknis yang akan membantu saat monitoring kegiatan di lapangan. Jumlah Ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur sebanyak 20 orang yang aktif dalam Pokja, dibentuk menjadi 2 kelompok mitra, yaitu VCO kuning dan VCO hijau, di mana masing-masing kelompok berjumlah 10 orang. Pembentukan nama kelompok mitra berdasarkan VCO yang akan dihasilkan. Hal ini untuk memudahkan dalam tahap monitoring dan evaluasi. Kelompok VCO kuning menghasilkan VCO hasil pemanasan dan VCO hijau menghasilkan VCO hasil fermentasi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Bentuk ceramah yang dimaksudkan adalah penyampaian dari narasumber mengenai pengenalan program PkM secara teoritis kepada masyarakat sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai program pelatihan dan pendampingan pembuatan VCO kepada masyarakat mitra. Materi yang disampaikan kepada masyarakat mitra mengenai manfaat VCO dalam kehidupan sehari-hari dan pengolahan produk VCO mulai

dari pemilihan bahan baku sampai pengujian produk. Pada tahun sosialiasi tim pelaksana membuka forum diskusi untuk mengukur tingkat pemahaman kelompok mitra sebagai peserta yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan VCO.

Tahap selanjutnya dalam Tahap Inti yaitu pelatihan pengolahan Produk VCO. Pembuatan produk VCO sudah banyak dilakukan di beberapa tempat di Indonesia bahkan di luar negeri. Pembuatan produk VCO di Desa Palingi Timur merupakan penerapan beberapa hasil penelitian dari para peneliti VCO yang sudah dipublikasi melalui jurnal ilmiah. Pelatihan pembuatan VCO ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan menambah keterampilan masyarakat mitra dalam menghasilkan minyak kelapa murni yang berkualitas. Proses pembuatan VCO dapat dilakukan dengan metode fermentasi dan metode pemanasan. Proses pembuatan VCO dengan metode fermentasi menurut Widiyanti (2015) dapat dilihat pada Gambar 1.

Pembuatan produk VCO dengan metode pemanasan menurut Pontoh *et al.* (2008), yaitu prinsip kerjanya hampir sama dengan metode fermentasi, namun pada metode pemanasan dilakukan dengan dua tahap pemanasan. Tahap pemanasan pertama setelah santan kelapa dipisahkan dari air, maka santan kelapa dipanaskan sampai suhu mencapai 90°C sehingga terbentuk minyak dengan blondo (ampas minyak). Tahap pemanasan kedua minyak disaring agar terpisah dengan blondo, selanjutnya dipanaskan kembali



Gambar 1 Proses pembuatan VCO metode fermentasi (Sumber: Widiyanti 2015).

pada suhu 65°C selama 10 jam. Tahap terakhir adalah penyaringan minyak untuk memperoleh VCO.

Produk VCO yang dihasilkan dari minyak kelapa pada prinsipnya memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Ghani *et al.* (2018) menjelaskan bahwa standar asam laurat VCO menurut Asia and Pasific Coconut Comunity (APCC) berkisar antara 48,40–52,84%. Kualitas VCO berbeda-beda sesuai dengan tempat di mana tanaman kelapa tersebut tumbuh. Berdasarkan hal tersebut maka produk VCO yang telah dihasilkan oleh kelompok mitra Desa Palingi Timur perlu dilakukan uji laboratorium. Produk VCO yang diuji adalah VCO fermentasi dan VCO pemanasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kandungan dan konsentrasi zat-zat bermanfaat yang ada dalam produk VCO tersebut.

Tahap Refleksi

Refleksi PkM merupakan tahap evaluasi kegiatan, tujuannya adalah PkM untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, permasalahan, dan dampak kegiatan terhadap perubahan pola hidup masyarakat mitra dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa palingi Timur. Refleksi kegiatan terdiri dari refleksi tiap bentuk kegiatan dan refleksi keseluruhan dari kegiatan PkM. Refleksi PkM dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Palingi. Evaluasi untuk kelompok mitra disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat dalam kuisisioner mengenai tingkat pemahaman, kendala dalam mengikuti kegiatan dan harapan kelompok mitra setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan produk VCO. Hasil kuisisioner selanjutnya diakumulasi dengan analisis deskriptif kuantitatif sederhana yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kerja Sama Mitra

Asikin (2013) menjelaskan salah satu bentuk kerja sama yang terjadi antara pemerintah dan swasta yaitu *public service oriented* yang menekankan pada pelayanan prima untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat serta menjamin partisipasi masyarakat dengan prinsip akuntabilitas. Hal ini terlihat pada pembentukkan kerja sama antara tim pelaksana dengan Desa Palingi mulai dari proses perijinan

yang dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan telah memberikan ruang kegiatan yang mendapat dukungan penuh oleh kepala desa, aparat desa dan kelompok ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan PkM ini menekankan pada pemberian pembelajaran dan pemahaman kepada masyarakat desa mitra untuk menerima informasi yang diberikan terkait kegiatan pembuatan produk VCO dalam bentuk partisipasi aktif.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan mendapat dukungan berupa penggunaan fasilitas desa. Dalam kerja sama ini, pemerintah Desa Palingi Timur akan menjadikan produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk unggulan desa setempat dan berharap dapat memberikan kemajuan untuk ekonomi masyarakat Desa Palingi Timur. Kepala Desa Palingi Timur juga memberikan dukungan untuk keberlanjutan produksi VCO melalui penganggaran dana desa.

Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Mitra

Sosialisasi kegiatan PkM sebagai bentuk pengenalan kegiatan kepada masyarakat desa mitra. Dalam kegiatan sosialisasi diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur sebanyak 20 (dua puluh) orang peserta. Informasi tentang *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebelumnya sudah pernah mereka dengar dari desa sekitarnya, namun proses pembuatannya belum diketahui. Dalam kegiatan sosialisasi tidak ditemukan kendala, masyarakat mitra mengikuti dengan antusias tentang bagaimana proses pembuatan VCO dan manfaat dari VCO baik secara ekonomi maupun dari sisi kesehatan. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Pembentukan kelompok mitra menjadi bagian dari rangkaian kegiatan sosialisasi. Pembentukan kelompok mitra berdasarkan jenis VCO yang akan di produksi. Kelompok mitra terdiri dari kelompok VCO Fermentasi dan kelompok VCO Pemanasan. Masing-masing kelompok mitra berjumlah 10 orang. Anggota kelompok masing-



Gambar 2 Sosialisasi program PkM.

masing kelompok mitra diberikan tugas, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab. Dampak dari kegiatan sosialisasi dan pembentukan kelompok mitra, memberikan perubahan pola pikir masyarakat bahwa melalui sosialisasi, kegiatan pelatihan, dan pendampingan VCO dapat terlaksana secara terstruktur. Pembentukan kelompok kerja dalam pelatihan dapat meningkatkan kerja sama dan sumbangan pikiran yang lebih kompleks dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Palingi Timur dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Pelatihan dan Pendampingan

Penerapan dan aplikasi pembuatan VCO diberikan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan pembuatan VCO dimulai dari pemilihan bahan baku kelapa sampai pengemasan produk. Pemilihan bahan baku kelapa menjadi titik penting dari pembuatan VCO. Hal ini disebabkan kualitas kelapa akan menentukan volume dan kualitas VCO yang dihasilkan. Kelapa yang dipilih, yaitu kelapa yang tua dan daging kelapanya lebih tebal, sehingga volume santan yang dihasilkan lebih banyak.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pelatihan, yaitu pembersihan kelapa dilakukan langsung oleh ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur sebagai anggota dari kelompok mitra. Masing-masing kelompok mitra membuat VCO dari 50 buah kelapa yang diparut dan diambil santan kentalnya. Kelompok VCO hijau dan kuning membuat VCO sesuai dengan arahan yang diberikan.

Santan kelapa yang diambil untuk produk VCO adalah santan kelapa pada perasan pertama. Perbandingan antara kelapa parut dengan air, yaitu 50 buah kelapa parut dengan air sebanyak 20 L. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh santan yang kental dan proses pemisahan minyak, air, dan ampas minyak tidak terlalu lama. Metode pembuatan VCO yang diaplikasikan di Desa Palingi Timur saat pelatihan, yaitu metode pemanasan dan metode fermentasi secara original tanpa tambahan bahan lainnya. Pembuatan VCO dengan metode pemanasan dan metode fermentasi dapat dilihat pada Gambar 3.

Metode pembuatan VCO dengan pemanasan dilakukan selama satu jam. Pada metode ini diupayakan agar ampas kelapa tidak sampai berwarna kuning. Hal ini untuk mempertahankan agar kualitas VCO yang dihasilkan lebih baik. Setelah terlihat ampas minyak sudah terpisah dengan cairan minyak dan air, selanjutnya cairan minyak dan air dipisahkan dari ampas minyak menggunakan kertas saring. Tahap selanjutnya



a



b

Gambar 3 Metode pembuatan VCO: a) Metode pemanasan dan b) Metode fermentasi

adalah pemanasan kedua sampai diperoleh warna minyak bening. Setelah diperoleh warna minyak bening, selanjutnya minyak didinginkan dan disaring kembali dalam kemasan botol 100 mL yang telah disiapkan.

Metode fermentasi dilakukan dengan menempatkan perasan santan kelapa yang kental ke dalam wadah plastik dan ditutup selanjutnya dibiarkan sampai terpisah bagian air, ampas minyak dan minyaknya. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh VCO dari metode fermentasi kurang lebih enam hari penyimpanan dalam suhu kamar 30°C. Setelah terpisah minyak, ampas minyak dan air, selanjutnya dilakukan pengambilan minyak dan disaring menggunakan kertas saring ke dalam kemasan botol 100 mL. Proses penyaringan VCO dan produk VCO dapat dilihat pada Gambar 4.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok mitra dilakukan sampai pengujian kualitas VCO. Asy'ari & Cahyono (2006) menjelaskan bahwa salah satu metode untuk menguji kualitas VCO yaitu dengan melakukan analisis fisik kualitas VCO menggunakan metode uji organoleptik. Metode ini memanfaatkan panca indera manusia, yaitu penglihatan (warna, pengecap (rasa), dan penciuman (bau). Hasil uji organoleptik VCO Palingi timur dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4 proses penyaringan dan produk akhir VCO: a) Penyaringan VCO, b) Hasil VCO metode pemanasan, dan c) Hasil VCO metode fermentasi.

Tabel 1 Hasil uji organoleptik VCO Palingi Timur

VCO	Warna	Rasa	Bau
Pemanasan	Kuning cerah	Gurih	Wangi
Fermentasi	Bening	Gurih	Kelapa

Hasil uji organoleptik Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan warna VCO pada proses pemanasan berwarna kuning cerah sebagai hasil dari adanya energi panas yang mengubah warna dan bau pada VCO. Palungkun (2006) diacu dalam Aprilasani & Adiwarna (2014) menguraikan bahwa pada pembuatan VCO dengan metode pemanasan dapat menggumpalkan protein larutan santan kelapa, membunuh mikroorganisme, menghilangkan aktivitas enzim bahan, memudahkan ekstraksi minyak, dan menurunkan kandungan air dalam bahan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan bau pada VCO pemanasan adalah dengan matinya mikroorganisme pada VCO.

Ngatemina *et al.* (2013) menjelaskan bahwa lama fermentasi berpengaruh terhadap warna dan kekentalan, namun tidak berpengaruh terhadap aroma. Semakin lama waktu yang digunakan untuk fermentasi produk VCO, maka akan menghasilkan warna produk menjadi bening dengan bau kelapa yang khas. Hal ini terlihat pada hasil uji organoleptik dari produk VCO fermentasi yang berwarna bening dengan masa penyimpanan selama enam hari. Retno *et al.* (2016) menjelaskan bahwa pada proses fermentasi VCO terdapat pengendapan protein yang menjadi sarana tumbuhnya mikroba. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab bau khas dari

kelapa tetap ada, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Refleksi PkM

Refleksi PkM untuk mengukur tingkat keberhasilan program PkM menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Refleksi terhadap tingkat keberhasilan dalam partisipasi aktif masyarakat mitra sebesar 90% memahami sosialisasi VCO dengan baik, partisipasi kelompok mitra VCO hijau dan kuning 100% aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan mulai dari pemilihan bahan baku kelapa sampai pengujian fisik produk VCO. Tingkat pengetahuan kelompok mitra 95% telah mengetahui proses pembuatan VCO. Berdasarkan hasil refleksi maka pembuatan produk VCO di Desa Palingi Timur dapat dilanjutkan pada proses pendampingan pemasaran produk.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan usaha kreatif VCO telah meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur sebesar 95% dan telah memiliki keterampilan tambahan dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal Desa Palingi Timur berupa buah kelapa menjadi VCO. Keberlanjutan program ini akan dimasukkan

dalam kebijakan pemerintah Desa Palingi Timur dengan menjadikan VCO sebagai produk unggulan desa dan masuk dalam salah satu kegiatan BUMDes 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan dana Hibah Pengabdian Masyarakat Unggulan (HPMU), Kepala Desa dan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Palingi Timur atas kerja samanya dalam kegiatan PkM, Jurnal Agrokreatif Institut Pertanian Bogor atas kesediannya untuk menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilasani Z, Adiwarna. 2014. Pengaruh Lama Waktu Pengadukan dengan Variasi Penambahan Asam Asetat dalam Pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dari Buah Kelapa. *Konversi*. 3(1):1–12
- Asikin Z. 2013. Perjanjian Kerja sama Antara Pemerintah dan Swasta dalam Penyediaan Infrastruktur Publik. *Mimbar Hukum*. 25(1): 55–67.
- Asy'ari M, Cahyono B. 2006. Pra-Standardisasi: produksi dan Analisis Minyak *Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*. 9(3): 74–80. <https://doi.org/10.14710/jksa.9.3.74-80>
- Ghani NAA, Channip AA, Hwa PCH, Ja'afar F, Yasin HM, Usman A. 2018. Physicochemical Properties, Antioxidant Capacities, and Metal Contents of Virgin Coconut Oil Produced by Wet and Dry Processes. *Food and Nutrition*. 6: 1298–1306. <https://doi.org/10.1002/fsn3.671>
- Indonesia Eximbank *Institute*; University Network For Indonesia Export Development (UNIED) diwakili oleh Institute Pertanian Bogor. 2019. *Proyeksi Ekspor Berdasarkan Industri: Komoditas Unggulan*. Jakarta (ID). Indonesia Eximbank.
- Lucida H, Husni P, Hosiana V. 2008. Kinetika Permeasi Klotrimazol dari Matriks Basis Krim yang Mengandung *Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Jurnal Riset Kimia*. 2(1):14–20. <https://doi.org/10.25077/jrk.v2i1.56>
- Ngatemina, Nurrahmana, Isworob JT. 2013. Pengaruh Lama Fermentasi pada Produksi Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) terhadap Sifat Fisik, Kimia, dan Organoleptik. *Jurnal Pangan dan Gizi*. 4(8): 9–18.
- Palungkun R. 2006. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Cetakan ke Sembilan. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Pontoh J, Surbakti MB, Papilaya M. 2008. Kualitas *Virgin Coconut Oil* dari Beberapa Metode Pembuatan. *Chemistry Progress*. 1(1): 60–65.
- Pujiati H. 2012. Sifat Anti Bakteri Hasil Hidrolisis Minyak Kelapa Murni terhadap *Staphylococcus Aureus* dan *Escherichia Coli*. [Skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Retno RS, Pujiati, Utami S. 2016. Pelatihan Pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* secara Fermentasi di Desa Belotan Bendo Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*. 1(1): 35–37. <https://doi.org/10.25273/jta.v1i1.340>
- Sui M, Sumaryati E, Yusron M. 2017. Pengaruh Suhu dan Lama Hidrolisis Santan Kelapa terhadap Kadar Asam Laurat (Menggunakan Enzim Lipase Endogeneous). *Agrika*. 11(1): 1–10.
- Widiyanti RA. 2015. Pemanfaatan Kelapa Menjadi *VCO (Virgin Coconut Oil)* sebagai Antibiotik Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang (ID) 21 Maret 2015; page: 577–584.